

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah sosok individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Aspek yang berkembang pada anak meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik / motorik dan seni. Pendidikan yang dapat mengoptimalkan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yaitu pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Menurut Kurikulum Standar Kompetensi:

Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan Formal yang menyelenggarakan Program Pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun (Depdiknas, 2006:2).

Pendidikan Taman Kanak-Kanak memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar, sesuai dengan fungsi Pendidikan Taman Kanak-kanak pada Kurikulum Standar Kompetensi yaitu :

(1) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, (2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, (3) menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, (4) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi (5) mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak (6) menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.(Depdiknas 2006:2)

Selain memiliki fungsi, pendidikan TK juga mempunyai tujuan yang salah salah satu tujuannya adalah membantu anak didik

mengembangkan kemampuan berbahasa. Kemampuan Berbahasa merupakan alat yang penting bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Melalui berbahasa seorang anak akan mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa.

Tohonan (2009:1) mengemukakan :

Dalam komunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang, melalui berbahasa setiap seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain, anak akan dapat membangun hubungan social sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap salah satu indikator kesuksesan seorang anak, anak yang dianggap banyak bicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Pengertian lain dari bahasa, menurut Syaodih (2011:9) “Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak serta kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara”. “Dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain”. “Bentuk bahasa berkomunikasi dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata kalimat bunyi, lambang, gambar atau lukisan” (Syaodih, 2011:4).

Bahasa merupakan alat komunikasi antar individu, berupa lisan maupun tulisan sebagai penyampai pesan dari seseorang dan kemampuan dalam menangkap pesan tersebut dari lawan bicara, sehingga akan terbentuk suatu hubungan sosial. Bagi anak Taman Kanak-Kanak, perkembangan bahasa yang baik merupakan aspek yang harus

dikembangkan dan menjadi kebutuhan bagi anak dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman dan gurunya.

Dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, seorang anak memerlukan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut yang merupakan alat penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi antara individu yaitu keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif yang dapat membentuk arti. Menurut Dyson (Suryani, 2010:1). “Berbicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi, paling penting dan paling banyak dipergunakan”. Sejalan dengan itu, menurut Tarigan (2008:8) “Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya di didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau belajar di pelajari”, sebagaimana yang diungkap oleh Abbas (2006:83). “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi dan artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, berupa pikiran,

gagasan dan perasaan kepada seseorang. Keterampilan berbicara pada anak TK, merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak yang tujuannya agar anak dapat berkomunikasi dengan berbicara lancar secara lisan dengan lafal yang benar, anak dapat memiliki perbendaharaan kata dan dapat mengucapkan kalimat sederhana, yang pada tahap selanjutnya anak akan dapat memahami adanya bahasa lisan dan tulisan sebagai bekal dalam pra membaca, karena kelancaran anak dalam berbicara akan berdampak terhadap kecerdasannya, kecepatan menangkap pelajaran yang diberikan oleh gurunya, kecepatan dalam menangkap pesan yang disampaikan teman dan gurunya, membuat anak mudah membentuk suatu hubungan sosial.

Kemampuan menguasai keterampilan berbicara ini tidak tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui proses pembelajaran dan stimulasi dari lingkungan terdekat anak. Masitoh (Fazriah, 2011:3) memaparkan bahwa:

Anak memperoleh pengetahuan keterampilan tidak hanya dari kematangan, tetapi lingkungan proses belajar anak. Lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan berbicara dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk mengoptimalkan perkembangan keterampilan berbicara pada anak perlu adanya kerjasama antara sekolah dan keluarga.

Perkembangan berbicara pada anak taman kanak-kanak akan terus berkembang, pada usia ini anak sudah mampu mengucapkan sebagian besar kata dalam bahasa Indonesia, kosa kata yang dikuasainya pun telah berkembang mencapai 1.500 kata, dan akan bertambah lagi sekitar 1000 kosa kata. Anak pun dapat menjelaskan tentang apa yang terjadi padanya

atau sesuatu yang dia inginkan, anak mulai menyadari betapa kuatnya pengaruh kata-kata, dan anak akan terlihat antusias dalam membicarakan sesuatu yang menjadi tema pembicaraan, yang sedang dibicarakan oleh gurunya.

Kondisi objektif yang ditemukan di kelompok B TK Harapan Bangsa Kota Cirebon adalah banyak anak yang kurang antusias dalam menjawab pertanyaan guru, sebagian besar anak kurang dapat mengungkapkan ide saat guru melakukan kegiatan bercakap-cakap, banyak anak yang kesulitan dalam membuat kalimat sederhana seperti membuat kalimat dari kata tertentu, menceritakan kembali cerita yang sudah di dengarnya, menceritakan pengalaman / kejadian secara sederhana. Begitupun dalam berbicara lancar masih banyak anak yang kurang lancar dalam berbicara ketika diminta untuk memberikan informasi tentang sesuatu.

Hal ini diduga dikarenakan mungkin kurang adanya motivasi atau dorongan kepada anak untuk berbicara, atau dikarenakan selama ini kurang adanya kreativitas dari guru dalam pengajaran baik metode, teknik/strategi dan media atau alat yang digunakan dalam belajar seperti pada kegiatan bercakap-cakap guru cenderung hanya menggunakan media yang ada di gambar majalah atau buku paket dan metode pelajaran yang sering digunakan adalah metode pemberian tugas yaitu anak diberikan tugas oleh guru untuk mengerjakan lembar-lembar soal yang ada di dalam buku paket atau majalah. Seharusnya banyak metode pelajaran yang dapat

digunakan untuk pembelajaran pada anak di taman kanak-kanak yang berprinsipkan belajar sambil bermain diantaranya “metode bercerita, metode bercakap-cakap / tanya jawab, metode proyek, metode demonstrasi, metode bermain peran, metode pemberian tugas dan metode eksperimen” (Mulyadi, 2009:1). Semua metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, tetapi pada penggunaan metode, guru cenderung lebih memilih metode yang memudahkan anak pada keterampilan membaca dan menulis. Sehingga anak tidak memperoleh pengalaman belajar yang dapat meningkatkan keterampilan bicarannya.

Keeton and Tate (Suciati dkk, 2004:15) mengemukakan :

Belajar melalui pengalaman mengacu pada *learning in wich the learners is directly in touch with the realities being studied*. Belajar melalui pengalaman melibatkan siswa secara langsung dalam masalah dan isu yang dipelajari.

Dari pernyataan di atas apabila dalam pembelajaran guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, mendengarkan atau mengamati suatu kejadian, sehingga menempatkan siswa sebagai pihak luar dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, guru tersebut belum menerapkan konsep belajar melalui pengalaman dalam pembelajarannya. Pengalaman tersebut harus menyenangkan bagi siswa sehingga pengalaman tersebut menjadi bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa terutama keterampilan berbicara.

Selain memberikan pengalaman yang menyenangkan, guru juga perlu memberikan motivasi pada anak untuk dapat berbicara. Walaupun

pada awalnya anak dapat berbicara satu atau dua kata, tetapi dengan terus diberikan motivasi dan pujian, anak akan merasa terdorong untuk dapat berani berbicara. Untuk itu guru perlu menggunakan metode yang interaktif yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah metode bercakap-cakap. Bercakap-cakap adalah kegiatan dimana dua anak atau lebih atau dengan bantuan tenaga pendidik memperbincangkan suatu topik. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyadi (2009:7), bahwa:

Bercakap-cakap mempunyai arti mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal, mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Kemampuan berbahasa reseptif yaitu semakin banyaknya kata-kata baru yang dikuasai oleh anak yang diperoleh dari kegiatan bercakap-cakap.

“Kemampuan berbahasa ekspresif yaitu semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan” (Mulyadi, 2009:7). Lebih lanjut dalam GBPKB TK (1994: 149) dinyatakan bahwa “suatu kegiatan percakapan antara guru dengan murid atau murid dengan guru tentang suatu topik tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan anak.”

Manfaat nyata dari penggunaan metode bercakap-cakap ini antara lain :

(1) meningkatkan keberanian anak berbicara (2) melatih kemampuan anak untuk mendengarkan pembicaraan dan menangkap pesan dari orang lain (3) membangun cerita diri / konsep diri yang positif (4) meningkatkan perbendaharaan kosa kata yang dimiliki anak (Montolalu, 2009:10.23).

Metode bercakap-cakap yang sering digunakan di TK. Harapan Bangsa, seperti pada kegiatan menjelaskan / membicarakan tema pada hari tersebut, menyebutkan beberapa informasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan tema dan bercakap-cakap tentang tugas yang diberikan pada hari tersebut serta bercakap-cakap tentang cerita yang sudah disampaikan. Media yang dipakai adalah media dua dimensi seperti gambar-gambar yang ada dimajalah, di buku cerita atau di buku paket yang gambarnya masih terlalu kecil sehingga anak tidak mendapatkan gambaran yang jelas dan tentu saja akan menimbulkan kebosanan bagi anak, dan tidak membuat anak bersikap antusias dalam pembelajaran menggunakan metode bercakap-cakap tersebut. Untuk itu perlu adanya suatu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak, dalam hal ini yaitu media belajar.

Media belajar menurut Alim (2011:1) adalah :

Segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kegunaan media dalam pembelajaran yaitu media dapat memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal, media dapat melampaui batas ruang kelas, media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya. Media dapat menghasilkan keseragaman persepsi, media dapat membangkitkan motivasi dan perangsang untuk belajar, media dapat memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh, media juga dapat

memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, media dapat meningkatkan efek sosialisasi juga media dapat meningkatkan kemampuan diri guru dan siswa.

Media yang tepat yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yaitu media gambar. Media gambar merupakan jenis media visual, yang hanya dapat di lihat. Eliyawati ( 2010:5 ) mengemukakan:

Media gambar merupakan media dua dimensi dan tidak dapat menimbulkan gerak, gambar yang di sajikan misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang di ajarkan.

Tujuan media gambar yang dipergunakan dalam pembelajaran yaitu menarik perhatian anak, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai. Media gambar dipergunakan pada saat kegiatan bercakap-cakap kepada anak dan anak dimotivasi untuk dapat menyebutkan kembali atau memberikan informasi tentang sesuatu dengan menggunakan gambar tersebut. Saat anak mengungkapkan dan memberikan informasi tersebut, diharapkan perkembangan keterampilan berbicaranya dalam menyusun kalimat sederhana akan menjadi lancar.

Berdasarkan permasalahannya telah dikemukakan di atas, terhadap fenomena yang ditemukan dalam kaitannya dengan keterampilan berbicara, maka di pandang perlu adanya penelitian mengenai penggunaan metode bercakap-cakap dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara, yang penulis dirumuskan dalam judul penelitian **“Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap dengan Media Gambar”**

## B. Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan “*Bagaimana Metode Bercakap-cakap dengan Media Gambar Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara*”. Permasalahan tersebut diuraikan ke dalam bentuk rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif keterampilan berbicara pada anak TK Harapan Bangsa sebelum dilaksanakan pembelajaran metode bercakap-cakap dengan media gambar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara anak di TK Harapan Bangsa setelah dilaksanakan pembelajaran metode bercakap-cakap dengan media gambar?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan metode bercakap-cakap dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak Taman Kanak-kanak. Adapun secara lebih khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif proses pembelajaran metode bercakap-cakap dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B di TK. Harapan Bangsa Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2011 – 2012

2. Untuk mengetahui implementasi metode bercakap-cakap dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak di kelompok B TK Harapan Bangsa Kota Cirebon, Tahun Pelajaran 2011 – 2012
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok B TK Harapan Bangsa setelah diterapkan metode bercakap-cakap dengan penggunaan media gambar dalam aktivitas belajar anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan / penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini, dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk perkembangan bahasa, khususnya keterampilan berbicara melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar anak taman kanak-kanak

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru TK**

Menambah wawasan / ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman langsung dalam proses meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bercakap-cakap media gambar sehingga mereka dapat merancang dan mengembangkan pembelajaran tersebut

b. Bagi Anak

Diharapkan dari penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya sehingga dapat memberikan pengalaman berbicara yang dapat diterapkan dalam pemakaian bahasa di sekolah, keluarga dan masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran tentang pengembangan keterampilan berbicara di taman kanak-kanak, yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di taman kanak-kanak.

## **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi merupakan titik tolak untuk berpikir dalam suasana penelitian yang diyakini kebenarannya dan tidak diragukan lagi. Adapun yang menjadi asumsi dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi seseorang atau anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya.
2. Kemampuan berbicara anak harus ditingkatkan dengan latihan secara berkesinambungan dengan menggunakan metode , strategi dan media yang bervariasi. Penggunaan metode, strategi dan media yang tepat akan meningkatkan pembelajaran sesuai yang dicapai.

3. Metode bercakap-cakap adalah kegiatan yang mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal ( Mulyadi, 2009 : 7 )
4. Media gambar adalah media dua dimensi yang tidak menimbulkan gerak, yang merupakan jenis media visual, yang tujuannya dapat menerjemahkan ide atau gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit ( Eliyawati, 2010:5 )
5. Hasil bicara dipengaruhi oleh nara sumber atau pembawa media, media itu sendiri, situasi dan tempat.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain secara lisan yang merupakan bentuk paling efektif dalam berkomunikasi.

Hurlock (Fazriah, 2011:10) mengemukakan “keterampilan berbicara adalah kemampuan kosa kata, menguasai pengucapan kata-kata, dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat.”

Keterampilan berbicara yang akan di lihat dalam penelitian ini adalah :

- a. Keterampilan dalam menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, dimana, dan berapa, serta bagaimana secara sederhana.
- b. Keterampilan dalam mengungkapkan pendapat /ide.

- c. Keterampilan dalam menyusun kalimat sederhana dengan struktur dan lengkap seperti dapat menceritakan gambar yang telah di sediakan guru.

## 2. Metode Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau untuk memperbincangkan suatu tema pada hari tersebut yang tujuannya untuk mendorong anak agar berusaha menjawab apa yang sedang dibicarakan sehingga anak mampu menyebutkan kata-kata bahkan kalimat yang lengkap.

## 3. Media Gambar

Media gambar adalah media pembelajaran dengan menggunakan gambar yang tujuannya agar kegiatan belajar menjadi efektif dan menarik bagi anak sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Hamalik (Lan, 2010:1) mengemukakan “gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan pikiran dan perasaan.”

Metode Bercakap-cakap dengan media gambar adalah kegiatan bercakap-cakap yang menggunakan gambar, bisa satu atau lebih dari satu gambar dengan ukuran tertentu, atau dapat pula menggunakan gambar yang berhubungan dengan tema yang sedang di perbincangkan.